



Vol. 7, No.1 (2023)

<http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/finest/index>

Public Perception About Sharia Banks in Air Jamban Village

Hema Nadya¹, Mukhlis²

STAI Hubbulwathan Duri¹²

Hemanadya18033718@gmail.com¹, mukhlisfadiyah@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal and find out the public perception in Air Jamban Village regarding Islamic banking, as well as to find out what factors underlie the public perception in Air Jamban Village. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, observation, and documentation. The participants of this study were 18 people. Based on the research conducted, the following results are obtained: First, there are various kinds of public perceptions or views about Islamic banking which are quite good as many as 80% of the people in RT.01 / RW.06 Air Jamban Village on average already know about Islamic banks. Second, the internal factor, where this factor becomes the basis for knowledge of whether or not the public understands well about Islamic banking. Furthermore, the situation factor, intended to be quite good environmental and social with a variety of information and knowledge so that the local community is connected and knows about Islamic banks. Then socially, the local community is still closely dependent on the environment and other individuals, where on average the people of Air Jamban Village use Islamic banks, and they believe because the environment of these

2685-0117 (p)

2775-5908 (e)

Public Perception About Sharia Banks in **Vol.7,**
Air Jamban Village **No. 1**
(2023)

*individuals on average uses Islamic banks. Then, the internal factor with
the target, where people who know Islamic banks are* **(2023)**

highly expected by Muslim communities to use Islamic banks according to sharia and Islamic law.

Keywords: Public Perception, Islamic Bank.

Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah di Kelurahan Air Jamban

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui persepsi masyarakat di Kelurahan Air Jamban mengenai perbankan syariah, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melandasi persepsi masyarakat di Kelurahan Air Jamban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini sebanyak 18 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama* terdapatnya berbagai macam persepsi atau pandangan masyarakat tentang perbankan syariah yang sudah cukup baik sebanyak 80% masyarakat di RT.01 / RW.06 Kelurahan Air Jamban rata-rata sudah mengetahui tentang bank syariah. *Kedua*, faktor dalam diri, dimana faktor ini menjadi landasan pengetahuan paham atau tidaknya masyarakat dengan baik terhadap perbankan syariah. Selanjutnya faktor situasi, dimaksudkan lingkungan dan sosial cukup bagus dengan berbagai informasi dan pengetahuan sehingga masyarakat setempat terhubung dan mengetahui tentang bank syariah. Lalu sosial, masyarakat setempat masih bergantung erat dengan lingkungan dan individu lain, dimana rata-rata masyarakat Kelurahan Air Jamban itu menggunakan bank syariah, dan mereka percaya karena lingkungan individu tersebut rata-rata menggunakan bank syariah. Kemudian, faktor dalam diri dengan target, dimana masyarakat yang mengetahui bank syariah sangat diharapkan masyarakat muslim menggunakan bank syariah menurut syariah dan hukum Islam.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara dengan sebagian besar penduduknya muslim. Namun hal ini belum cukup membuat bank-bank syariah menjadi bank yang besar di Indonesia karena minat masyarakatnya yang masih kurang. Bank syariah seolah sulit menembus dominasi perbankan konvensional, padahal mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim. Hal ini disebabkan perkembangan sektor perbankan tidak terlepas dari perilaku konsumen dalam menentukan pilihannya dalam menggunakan jasa bank, pilihan akan menggunakan jasa bank syariah atau jasa bank konvensional yang telah dulu memainkan perannya di industri perbankan Indonesia. (Junaidi, 2015: 20).

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, atau proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas yang berkaitan dengan perbuatan perjudian, riba dan lain sebagainya yang dapat merugikan masyarakat Islam. Perkembangan perbankan syariah dari selama 10 tahun terakhir sangat berkembang pesat. Namun total asset dari perbankan syariah masih sangat kecil bila dibandingkan dengan total asset perbankan secara global. (Sjahdeini, 2014: 39).

Keberadaan perbankan syariah diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian, yaitu berupa kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil, pelayanan yang efektif.

Dengan modal Undang-Undang dan nilai-nilai moral, perbankan syariah harus mampu membuktikan bahwa keberadaannya dapat melayani kebutuhan masyarakat baik dari sisi *surplus pending unit* maupun *dificit*

spending unit. Walaupun pengembangan bank syariah secara intensif masih relatif baru, tetapi patut diingat bahwa pengembangannya tidak berlandaskan *infant industries argument*, yang berlandaskan proteksi dan keistimewaan-keistimewaan. (Aziz, 2016).

Menurut Siregar (2020), persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga yang diterapkan pada bank konvensional maupun sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah sangat beragam, sebagian masyarakat tetap menerima bunga, sebagian menerima keduanya, sementara sebagian lagi menolak bunga. Sikap yang mencampur adukkan berbagai paradigma ini memberikan nuansa yang menarik untuk melihat gambaran tentang pengetahuan dan respon mereka dalam menyikapi sistem yang terdapat pada bank syariah (Rahmawaty, 2014: 9). Dengan berbagai pengetahuan dan sikap yang muncul, perkembangan bank syariah sudah seharusnya mendapat perhatian dari seluruh pihak, baik dari pihak akademisi maupun praktisi demi pengembangan bank syariah di masa mendatang, dikarenakan bank syariah sendiri merupakan icon kemajuan perekonomian syariah. Jika bank syariah mampu berkembang dan semakin menunjukkan arah kemajuan maka otomatis akan menimbulkan kepercayaan di kalangan masyarakat (Rasnawati, 2017: 141).

Ada beberapa masalah dan tantangan dalam perbankan syariah, permasalahan yang muncul antara lain adalah pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional serta jaringan kantor bank syariah yang belum luas dan kurangnya kepedulian masyarakat Islam tentang riba sehingga saat ini masih banyak yang memilih menabung di bank konvensional. Jaringan kantor yang belum luas serta kurangnya kepedulian masyarakat Islam tentang riba sehingga masih banyak yang memilih menabung di bank konvensional menjadi salah satu masalah di dalam dunia perbankan syariah. Permasalahan ini juga berdampak di RT.01 / RW.06 Kelurahan Air

Jamban. Beberapa dari masyarakat kelurahan Air Jamban, beranggapan **(2023)** bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, dan juga ada pendapat masyarakat bahwasanya bank syariah hanya lah label untuk menarik masyarakat muslim untuk menggunakan produk bank syariah.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap 5 orang masyarakat Kelurahan Air Jamban dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa masyarakat sudah memahami tentang bank syariah dan hanya ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui tentang sistem bank syariah, maka dengan demikian peneliti menjadikan hasil wawancara tersebut sebagai landasan penguat pada penelitian yang peneliti lakukan. Dari rumusan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami bank syariah beserta sistem dan prinsipnya, oleh karena itulah menjadi salah satu pemicu kurangnya pengetahuan masyarakat dan bahkan banyaknya pandangan yang masih beranggapan bahwa bank syariah itu sama halnya dengan konvensional.

Dari permasalahan serta survey awal yang peneliti lakukan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat tema **“Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Di Kelurahan Air Jamban”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Kelurahan Air Jamban tentang Bnk Syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai perbankan syariah.

Persepsi

Kotler dan Keller (2017: 148), menyatakan bahwa persepsi merupakan proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan, masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Poin utamanya adalah bahwa persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, namun juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita. Seorang mungkin menganggap wiraniaga yang berbicara dengan cepat bersifat agresif dan tidak jujur, namun orang lain mungkin menganggapnya rajin dan membantu. Masing-masing orang akan merespon atau memberikan tanggapan secara berbeda terhadap wiraniaga.

Masyarakat

Menurut Burhan (2018: 108), masyarakat merupakan sekelompok orang yang menepati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu yang secara sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota suatu masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut secara relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.

Perbankan Syariah

Menurut Muhammad (2018: 12), perbankan syariah dari bahasa Arab: al-Mashrafiyah al Islamiyah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama islam untuk memijamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori (haram). Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti dapat bertanya, menganalisis objek yang diteliti sehingga informasi yang didapat menjadi jelas. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang peneliti paparkan kepada partisipan, peneliti berusaha mendapatkan informasi (Sayuti, 2014 : 33). Penelitian ini dilakukan di RT.01 / RW.06 Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Sebanyak 17 orang masyarakat dan 1 orang pegawai bank BSI KCP Duri. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan system wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data dilakukan

dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **(2023)**

HASIL DAN PEMBAHASAN a. Persepsi masyarakat Tentang Bank Syariah di Kelurahan Air Jamban

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bapak M. Yusuf yang mengatakan bahwa:

“Pada awal tahun kami melakukan sebaran brosur di daerah RW.06 Kelurahan Air Jamban, yang mana dengan melalui Ketua RT setempat kami meminta bantuan untuk membagikan brosur kepada masyarakat agar dapat terealisasi dan merata. Brosur tersebut berisi program untuk mengajak masyarakat yang beragama islam menabung di Bank Syariah Indonesia, dan juga menawarkan program tabungan haji kepada masyarakat yang ingin ataupun berencana menabung untuk naik haji. Setelah adanya pembagian brosur ada beberapa masyarakat yang datang untuk mengikuti program kami, ada juga yang menanyakan bagaimana sistem di Bank Syariah Indonesia ini, kami juga menjelaskan cara bertransaksi di bank syariah, mulai dari akad yang ada hingga program lain nya. Banyak dari masyarakat yang ingin memiliki tabungan disini, dengan adanya sebaran brosur yang pernah dibagikan di wilayah RT.01 / RW.06 jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Duri menjadi bertambah.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak Bank Syariah Indonesia KCP Duri sudah pernah menyebarkan brosur program menabung di BSI dan program tabungan haji. Dengan adanya informasi tersebut peneliti ingin melakukan wawancara diwilayah RT.01 / RW.06 Kelurahan Air Jamban. Sebagai mana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber mengenai presepsi masyarakat yaitu narasumber bapak Abdul Rahim Selaku Ketua RT. 01 RW.06 di Kelurahan Air Jamban mengatakan bahwa:

“Memang benar pihak Bank BSI sudah pernah kesini untuk menemui saya dan meminta saya untuk membagikan brosur

kepada warga saya yang berjumlah lebih kurang 150 KK. Di Kelurahan Air Jamban ini, khususnya warga saya yakni RT.01 RW.06, untuk pemahaman masyarakat yang paham tentang bank syariah sekitar 80%, sehingga hanya beberapa masyarakat disini yang tidak mengetahui tentang bank syariah. Dari adanya sebaran brosur BSI yang pernah saya lakukan banyak dari masyarakat yang berminat untuk mengikuti program tersebut. Ada beberapa masyarakat yang masih bingung dengan brosur BSI tersebut dikarenakan keterbatasan pendidikan dan juga ekonomi, namun saya mencoba untuk menjelaskan bagaimana sistem bank syariah dan apa bedanya dengan bank konvensional. Alhamdulillah dengan sedikit pengetahuan yang saya miliki masyarakat dapat paham tentang gambaran bank syariah. Harapan saya semoga dengan adanya penelitian yang dilakukan ini masyarakat yang belum paham tentang bank syariah dapat terinformasi dan juga memahami secara garis besar, dan juga agar pihak bank juga melakukan sosialisasi di setiap daerah kita serta harapan saya semoga seluruh masyarakat muslim yang ada dikelurahan ini dapat mempercayakan tabungan mereka kepada bank syariah serta menggunakan tabungan bank syariah agar dapat terhindar dari riba.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Rahim selaku ketua RT. 01 tersebut, peneliti semakin ingin tahu seberapa besar pengetahuan dan pandangan masyarakat Kelurahan Air Jamban tentang bank syariah. Dengan demikian hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat uraikan.

Ungkapan yang diberikan bapak Dodi Hendra dan bapak Rijon Kifli ketua mesjid dan selaku imam Masjid Al-Jamaah di Kelurahan Air Jamban, sebagaimana bapak Dodi Hendra mengatakan:

“Saya tahu tentang perbankan syariah, bank syariah beroperasi berdasarkan ketentuan dan syariat Islam dan tidak menggunakan

bunga. Sedangkan konvensional terdapat bunga, tetapi beberapa masyarakat di Kelurahan ini mungkin sudah banyak yang mengetahui bank syariah, karena banyak yang bekerja di perkantoran dan juga ada sebagai guru. Menurut saya bank BSI adalah bank yang bergerak dengan dasar hukum Islam, dan setahu saya bank syariah ini bebas riba.”

Dimana pak Rijon Kifli memberikan pernyataan bahwa:

“Ya saya tahu tentang bank syariah, sewaktu saya menjalankan pendidikan di pondok pesantren dulu saya pernah belajar dan diberi pemahaman tentang lembaga keuangan Islam, dimana bank syariah itu lebih unggul dalam hukum Islam, bank syariah tidak mengandalkan bunga, dan bunga tersebut termasuk riba, kita selaku umat muslim yang teladan dan umat nabi Muhammad harus melakukan hal-hal berdasarkan Sunnah Rasul dan syariat Islam. Dan untuk sekarang lebih baik tidak menggunakan lembaga keuangan dulu agar tidak terjerumus ke dosa riba”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa bapak Rijon Kifli dan bapak Dodi Hendra selaku imam dan ketua Masjid Al-Jamaah di Kelurahan Air Jamban memahami secara umum tentang perbankan syariah dan perbankan konvensional, dan menurut bapak Rijon Kifli dan bapak Dodi Hendra.

Selain itu pendapat yang berbeda tentang persepsi yang dikemukakan oleh ibu Yuni Sriyanti salah satu masyarakat RT.01 / RW.06 di Kelurahan Air Jamban sebagai responden, yang mengatakan:

“Saya tidak begitu memahami tentang perbankan syariah, namun yang saya ketau bahwa perbankan itu semuanya sama saja, tempat transaksi dan tempat melakukan penyimpanan uang atau meminjam uang. Saya belum pernah bertransaksi di bank syariah, hanya bertransaksi di bank konvensional.”

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Ibu Yuni Sriyanti belum memahami tentang bank syariah, pandangan dan pendapatnya masih mengatakan bahwa bank syariah dan konvensional itu tidak ada bedanya dan beliau belum pernah menggunakan bank syariah. Kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandangan dan pemahaman masyarakat yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang paham bank syariah, ada pula masyarakat yang sama sekali belum memahami dan tidak pernah tahu tentang perbankan syariah. Masyarakat yang di latar belakang pendidikan di pesantren memiliki persepsi yang cukup baik tentang bank syariah, dan masyarakat biasa yang belum pernah menggunakan bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Ramadan Pulungan, yang mengatakan bahwa:

“Saya tahu bank syariah, alasan saya menggunakan bank syariah ini dikarenakan profesi saya sebagai guru, sehingga slip gaji yang dianjurkan yaitu menggunakan bank syariah. Disamping profesi saya sebagai guru, saya pernah belajar tentang menabung menggunakan bank syariah, dan menurut saya adanya bank syariah ini bagus sekali apalagi untuk kita yang beragama islam. Tapi kembali lagi dengan kepribadian masyarakat masing-masing yang sebagian masih menggunakan bank konvensional. Harapan saya dengan adanya bank syariah di wilayah Air Jamban ini, semoga banyak masyarakat yang mengetahui manfaat menabung bebas riba“.

Begitu juga dengan Bapak Hasis Herianto yang juga berprofesi sebagai guru yang mengatakan:

“Ya, saya tahu dan saya adalah nasabah bank syariah. Di sekolah tempat saya mengajar, para guru diwajibkan untuk menggunakan atm syariah. Menurut saya itu bagus sekaligus menerapkan dan juga secara tidak langsung terhindar dari riba. Pemahaman saya di bank syariah ini tidak terlalu luas, namun harapan saya semoga kedepannya bank syariah ini dapat menjadi bank favorit untuk

umat islam khususnya masyarakat muslim yang ada di Air Jamban **(2023)**
“

Dari hasil kedua wawancara diatas dengan masyarakat memilih menggunakan bank syariah karena faktor profesi mereka sebagai guru, dimana adanya peraturan yang diterapkan ditempat mereka mengajar mewajibkan untuk menggunakan bank syariah sebagai atm gaji. Kesimpulannya sebagian dari masyarakat RT.01 / RW.06 Kelurahan Air Jamban, bahwa faktor profesi juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Rosmini salah satu masyarakat Kelurahan Air Jamban, mengatakan:

“Saya tidak mengetahui sama sekali tentang bank syariah, saya hanya orang awam, dan tidak pernah mendapat penjelasan dari manapun tentang perbankan syariah dan karena saya sudah tua dan sebatang kara jadi saya tidak memiliki tabungan di atm manapun.”

Begitu juga hal yang sama pada hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Sulaiman ia mengatakan:

“Saya tidak pernah mendengar tentang perbankan syariah, karena tidak memiliki Tv, Hp dan sumber lainnya. Dan saya juga tidak pernah menggunakan atm ataupun menyimpan uang di bank.”

Dari hasil wawancara kepada Ibu Rosmini dan bapak Sulaiman dapat diambil kesimpulan bahwa mereka benar-benar tidak mengetahui tentang perbankan syariah, dan belum pernah menggunakan ataupun tahu tentang perbankan syariah, tidak adanya pengetahuan dari manapun tentang bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat penting sekali untuk mengetahui presepsi masyarakat, dengan tujuan memberi tahu dan lebih memperhatikan masyarakat kecil dan awam.

2) **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian umum yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang melandasi pemahaman dan pandangan masyarakat Kelurahan Air Jamban tentang bank syariah. Persepsi masyarakat yang berbeda-beda dilandasi faktor-faktor tertentu. Yang mana faktor tersebut adalah:

1. **Faktor dalam diri**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dari ungkapan narasumber peneliti dapat menarik hasil bahwa faktor dalam diri dapat menjadi alasan kuat yang melandasi ketidak tahuan masyarakat Kelurahan Air Jamban tentang bank syariah. Yang mana responden Ibu Erni Yunita mengatakan:

“Saya pernah mendengar tentang bank syariah dan saya menabung uang hanya di bank syariah. Tetangga saya disini tidak pernah membahas tentang bank syariah, namun dengan ada nya Hp dan juga pengajian yang saya ikuti pengetahuan saya tentang bank syariah pun menjadi luas. Harapan saya semoga adanya promosi dan semacam seminar mengenai pengenalan produk-produk bank syariah kepada masyarakat luas.”

Begitu juga hal yang sama yang dikatakan oleh responden ibu Yuni Reni, ia mengatakan:

“Saya tahu tentang bank syariah dan lingkungan sehari-hari saya, kerabat dan masyarakat lain disekitar saya tinggal pernah membahas tentang bank syariah. Dari informasi yang saya dapati tentang bank syariah yang merupakan bank bebas riba dan juga anjuran yang berdasarkan syariat islam, saya pun tertarik untuk menggunakannya. Sudah lebih dari setahu saya

menjadi nasabah bank syariah dan alhamdulillah tidak ada kendala yang saya rasakan. Harapan saya semoga dengan adanya penelitian ini, banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakan bank syariah.”

Dari hasil wawancara yang dijabarkan tersebut dapat peneliti simpulkan dan dapat digolongkan hasil tersebut masuk ke dalam faktor dalam diri, yang mana pengetahuan individu dari masyarakat setempat berbeda-beda, dan rasa ingin tahu dalam dirinya pun tergantung pada lingkungan disekitarnya saja.

2. Faktor Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor utama suatu waktu dan tempat tertentu dari pengamatan yang tidak berhasil dari pengetahuan personal (intra-individu) dan atribut pendorong, serta mempunyai pengaruh yang telah dibuktikan dan sistematis terhadap perilaku saat ini. Ada dua karakteristik faktor situasi yaitu:

a) lingkungan fisik

Lingkungan fisik adalah fitur suatu situasi yang paling mudah terlihat, yang mencakup aktivitas masyarakat. Semua aspek lingkungan fisik dirancang untuk menciptakan perasaan tertentu pada pembeli yang memiliki isyarat penting atau memperkuat efek pembelian.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan interaksi sosial diantara orang-orang yang ada. Lingkungan sosial diimplementasikan dengan adanya orang lain yang menemani maupun memberi preferensi dalam suatu kegiatan. Lingkungan sosial terutama dalam hal referensi dari keluarga atau teman merupakan rekomendasi positif. (Muflih 2018: 276).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber

dapat di tarik kedalam faktor sosial yang mana ibu Nurmayetti salah satu warga Kelurahan Air Jamban mengatakan:

“Saya tahu adanya bank syariah mendengar dari berita dan informasi dari anak-anak saya, mereka tahu tentang bank syariah melalui pendidikan yang tinggi, hp, dan televisi, namun saya tidak tahu sepenuhnya. Saat ini saya menggunakan bank syariah karena saya tahu dan paham. Semoga dengan penelitian adek ini untuk kedepannya wawasan kami sebagai masyarakat disini bertambah tentang bank syariah dan banyak yang berminat menjadi nasabah nya.”

Begitu pula hal yang sama yang diungkapkan oleh Bapak Junaidi masyarakat Kelurahan Air Jamban mengatakan:

“Saya tahu bank syariah, bank syariah tidak menggunakan riba dan berbeda dengan bank konvensional. Saya menggunakan bank syariah, karena bank syariah sebagai lembaga keuangan yang aman dan sesuai syariat Islam. Saya mendapatkan informasi tentang bank syariah melalui teman dekat dan kerabat yang ada di Kota Duri yang bergabung dengan bank syariah. Untuk kedepannya harapan saya semoga masyarakat muslim disini kompak untuk menggunakan bank syariah.”

Ungkapan bapak Junaidi menjelaskan bahwa keadaan lingkungan sosial dan situasi yang menjadi harapan kepada masyarakat muslim untuk terhubung ke bank syariah. Dan begitu pula yang di ungkapkan oleh bapak Muhammad Hudaya yang mengatakan:

“Saya pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah, melalui grup whatsapp teman-teman jauh saya, namun untuk lebih jelasnya saya tidak tahu bagaimana sistem bank syariah itu, jelasnya bank syariah sesuai syariat Islam dan tidak ada bunga. Bank syariah memberikan manfaat baik, dapat terhindar dari dosa bunga.”

Dari ketiga ungkapan hasil wawancara diatas dapat ditarik hasil bahwa masyarakat sudah paham tentang bank syariah dikarenakan adanya faktor situasi.

3. Faktor Dalam Diri Terkait Dengan Target

Aspek-aspek konsep diri. Calhoun dan Acocella (2015) mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek:

- a) Pengetahuan, adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekuarangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lain-lain.
- b) Harapan. Individu mempunya harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal.
- c) Penilaian. Individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan harapan individu atau standar bagi individu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat peneliti cantumkan mengenai ungkapan responden terhadap faktor dalam diri berdasarkan target. Yang mana narasumber ustazah Sofiah Andriani selaku guru pengajar agama dan membaca Al- Qur'an murid madrasah anak-anak Masjid Al-Jamaah di Kelurahan Air Jamban yang mengatakan:

“Iya saya paham tentang perbankan syariah, selama saya menjalani pendidikan S1 saya belajar tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Dan selama saya berada di Kota Medan saya sudah menggunakan bank

syariah, dan setelah pindah kesini saya masih menggunakan bank syariah. Namun terkadang bagi masyarakat yang tidak pernah mendengar informasi tentang bank syariah merupakan hal yang baru sehingga mungkin saja beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Jika di pihak Perbankan syariah mengadakan promosi produk-produknya dan menginformasikan kepada masyarakat saya sangat setuju, agar kaum muslimin lainnya dapat menggunakan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, dan kami semua dapat terhindar dari dosa riba.”

Dari ungkapan ustazah Sofiah Andriani diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ustazah tersebut sangat menginginkan adanya promosi dan informasi yang diberikan pihak perbankan syariah di Kelurahan Air Jamban tersebut, agar dapat bergabung dan selamat dari dosa riba. Demikian juga ungkapan dari narasumber bapak Agus Salim yang mengatakan:

“Saya mengetahui tentang bank syariah, dan saya juga menabung di bank syariah. Saya sangat setuju dengan adanya bank syariah kita semua dapat terhindar dari dosa riba, selain itu kita juga memperoleh ridha dari Allah SWT, semoga dengan adanya penelitian dari adek ini menjadi perubahan yang baik untuk kita semuanya, aamiin.”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Ibu Yulinar selaku Kepala Sekolah di salah satu SD yang ada di Kelurahan Air Jamban mengatakan :

“Saya tahu tentang bank syariah yang berdasarkan syariat Islam tanpa riba dan bank konvensional terdapat unsur bunga dan tidak berdasarkan syariat Islam. Mungkin hanya sebagian kecil dari masyarakat muslim

yang tidak mengetahui bank syariah ini, kebanyakan di antaranya masyarakat yang kurang mampu. Di instansi saya mengajar khususnya untuk guru sudah pasti menggunakan bank syariah sebagai atm gaji dan juga tabungan. Semoga dengan penelitian ini dapat membuahkan hasil, dan seluruh masyarakat muslim dapat terhubung ke bank syariah, dan masyarakat dapat menjalankan syariat islam juga.”

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan ibu Rosmaidar yang mana ia mengatakan:

“Saya tidak tahu tentang bank syariah, yang saya ketahui hanya bank BRI, BNI dan Bank Mandiri selebih dari itu saya tidak tahu dan tidak pernah mendapat berita tentang bank syariah, saya setuju dengan adanya penelitian ini, agar saya dan masyarakat lain juga bisa mengetahui tentang bank syariah tersebut.”

Ketiga hasil diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Masyarakat Kelurahan Air Jamban setuju dengan adanya penelitian ini guna untuk menginformasikan bank syariah agar terhindarnya dari riba dan lebih berkaitan dengan hukum dan syariat Islam sebagai umat Nabi Muhammad SAW.

KESIMPULAN

Pihak bank syariah harus meningkatkan sosialisasi dan melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat terlebih yang berpotensi menjadi nasabah untuk mengatasi kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah. Saat masyarakat sudah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baik terkait perbankan syariah maka disinilah tahapan terpenting untuk menggunakan bank syariah atau tidak. Kontribusi penelitian ini sudah memberikan pemahaman secara luas bagi masyarakat untuk tidak berspekulasi buruk terhadap bank syariah. Untuk peneliti, agar dapat mengambil penelitian di beberapa daerah, kemudian mengembangkan penelitian ini atau

menambah sampel yang lebih banyak sehingga dapat memperkuat penelitian yang dilakukan.

BIBLIOGRAFI

- Burhan Bungin. (2018). *“Sosiologi Komunikasi”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iriawan, Aziz Widya. (2016). *“Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syari’ah (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisnu Jepara)”*. Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 13.
- Junaidi. (2015). *“Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)”*. Jurnal Fokus Bisnis. Volume 14, No. 02.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2017). *“Manajemen Pemasaran”*. Edisi 1. Alih bahasa: Bob sabran, MM. Jakarta : Erlangga.
- Muhammad. (2018). *“Manajemen Bank Syariah”*. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN).
- Muflih, T. Fadlanil. (2018). *“Analisis Pengaruh Faktor Situasional Terhadap Pembelian Implusif Pada Binjai Supermall”*. Jurnal AtTawassuth, Vol. III, No. 2, hlm. 276
- Siregar. Onan Marakali. (2020). *“Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah”*. Medan Sunggal: Puspantara.
- Rahmawaty, Anita. (2014). *“Pengaruh Persepsi Tentang bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syariah Semarang”*. ADDIN. 8 (1).
- Rasnawati. (2017). *“Persepsi Aparatur Sipil Negara Terhadap Penggunaan Jasa Bank Syariah (Studi Pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan)”*. Tesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sjahdeni, Sutan Remy. (2014). *“Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya”*. Kencana, Jakarta
- Sugiyono. (2018). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

2685-0117 (p)

2775-5908 (e)

Public Perception About Sharia Banks in **Vol.7,**
Air Jamban Village **No. 1**
(2023)

(2023)